

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan implementasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi capaian belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 11 Mengkendek. Pada fase awal (pra-siklus), keterlibatan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 34,4%. Setelah metode *Think-Talk-Write* diterapkan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 56,25%, dan mengalami lonjakan yang lebih signifikan pada siklus II menjadi 81,25%, menunjukkan peningkatan keseluruhan sebesar 46,85%.

Penerapan metode *Think-Talk-Write* mengajak siswa untuk berpikir secara mandiri pada tahap *Think*, memperdalam pemahaman melalui diskusi kelompok pada tahap *Talk*, dan mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan pada tahap *Write*. Model ini tidak hanya memberi ruang untuk refleksi intelektual, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis secara bertahap. Di samping itu, model ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, memperkuat rasa percaya diri siswa, dan membantu mereka memahami materi Pendidikan Agama Kristen secara lebih bermakna dan relevan.

Secara keseluruhan, metode Think-Talk-Write tidak hanya mendorong perbaikan dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap aktif, tanggung jawab dalam kerja kelompok, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Oleh karena itu, pendekatan ini layak digunakan secara berkelanjutan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut, guna mendukung efektivitas pembelajaran serta peningkatan kompetensi siswa melalui pendekatan *Think-Talk-Write*:

1. Bagi Siswa

Peserta didik hendaknya menyadari bahwa proses belajar merupakan aktivitas aktif, bukan hanya menerima informasi secara sepihak. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam berpikir mandiri, berdiskusi terbuka dalam kelompok, serta mengekspresikan gagasan mereka melalui tulisan dengan percaya diri.

2. Bagi Guru

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, disarankan agar guru, khususnya pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, mempertimbangkan penggunaan metode Think-Talk-Write sebagai alternatif

strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara reguler maupun bervariasi sesuai konteks.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan metode *Think-Talk-Write*. Dukungan ini dapat berupa fasilitas media belajar yang representatif, ruang diskusi yang memadai, serta pelatihan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan kajian ini, disarankan agar penelitian dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dalam hal jenjang pendidikan, variasi mata pelajaran, maupun waktu pelaksanaan. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan untuk menilai bagaimana metode *Think-Talk-Write* dapat membentuk karakter kristiani siswa, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan empati melalui kegiatan menulis dan diskusi.